

BAB I. PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Skabies adalah penyakit kulit menular yang disebabkan oleh penyusupan tungau *sarcoptes scabiei* atau lebih dikenal sebagai kutu kasur ke dalam lapisan kulit luar manusia. Tungau *sarcoptes scabiei* adalah sekelompok hewan bertungkai delapan yang termasuk dalam filum *arthropoda*, kelas *arachnida*, ordo *acarina*, super famili *sarcoptes* (Djuanda, 2010).

Skabies meresahkan beberapa individu yang tinggal dilingkungan yang dominan kotor, dikarenakan jumlah individu yang tinggal dalam suatu tempat tidak dapat dikontrol tingkat kebersihan diri dan lingkungan dari setiap individu. Hal yang menjadi faktor penyebab wabah terjangkitnya penyakit kulit menular skabies menjadi lebih mudah menyebar adalah kurangnya pengetahuan akan pengaruh lingkungan kotor dan kebersihan diri terhadap terjangkitnya penyakit kulit menular skabies, serta kurangnya pengetahuan akan penyebab, gejala, penyembuhan, dan pencegahan dalam terjangkitnya penyakit kulit menular skabies. Tidak diragukan lagi bahwa faktor utama terjangkitnya penyakit kulit menular skabies dikarenakan lingkungan yang kotor serta faktor kebersihan diri pada setiap individu yang kurang baik.

Penyakit ini mudah dijumpai pada musim tertentu, seperti pada musim peralihan kemarau ke penghujan (*pancaroba*), yang dimana suhu yang dihasilkan dominan lembab pada musim tersebut, hal ini yang menyebabkan pertumbuhan tungau *sarcoptes scabiei* menjadi lebih cepat dibandingkan biasanya. Tungau *sarcoptes scabiei* hanya bisa bertahan pada suhu yang lembab, dan akan mati pada suhu yang terlalu panas maupun terlalu dingin.

Fenomena yang ditemukan pada masyarakat terutama yang tinggal dikota Bandung adalah ditemukan 951 kasus pada tahun 2018 mengenai terjangkitnya skabies, dan daerah yang memiliki jumlah terbanyak adalah kecamatan Coblong dengan jumlah 48 kasus yang ditemukan pada semua *gender* dengan usia 17-24,

pada usia tersebut rata-rata berprofesi sebagai mahasiswa/mahasiswi yang tinggal ditempat kos, dan ditemukan beberapa kebiasaan yang merujuk kepada kebersihan diri maupun lingkungan yang kurang baik sehingga dapat terjangkit penyakit kulit menular skabies.

Tungau *sarcoptes scabiei* dapat bersarang dilapisan kulit lalu membuat lubang pada kulit dan bertelur didalamnya sehingga penderita skabies dapat merasakan reaksi gatal dan kemerahan di kulit terutama pada malam hari, dikarenakan tungau *sarcoptes scabiei* beraktivitas pada waktu tersebut. Tungau *sarcoptes scabiei* dapat bertelur 2-3 telur setiap harinya pada waktu malam hari, dan menetas dalam kurun waktu 2-4 hari (Handoko, 2007).

I.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat diidentifikasi beberapa masalah diantaranya:

- Kurangnya pengetahuan akan dampak lingkungan kotor serta kebersihan diri dalam terjangkitnya penyakit kulit menular skabies.
- Kurangnya pengetahuan akan penyebab dan gejala terjangkitnya penyakit kulit menular skabies.
- Kurangnya pengetahuan akan cara penanganan serta penyembuhan penyakit kulit menular skabies.

I.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, dapat disimpulkan rumusan masalah pada perancangan ini adalah bagaimana memberi pengetahuan akan pentingnya kebersihan diri serta lingkungan dalam siklus terjangkitnya penyakit kulit menular skabies?

I.4 Batasan Masalah

Wabah penyakit kulit menular skabies di kota Bandung khususnya kecamatan Coblong. karena terdapat jumlah kasus terbesar terjangkitnya wabah skabies

menurut data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan kota Bandung pada tahun 2018 yang disebabkan lingkungan kotor serta kebersihan diri yang kurang baik pada mahasiswa yang tinggal di tempat kos.

I.5 Tujuan dan Manfaat Perancangan

I.5.1 Tujuan Perancangan

Tujuan dari perancangan informasi penyakit kulit menular skabies ini adalah agar masyarakat lebih mengetahui akan pentingnya faktor kebersihan diri serta lingkungan terhadap terjangkitnya penyakit kulit menular skabies. Sehingga masyarakat dapat terhindar dari penyakit kulit menular skabies yang dapat mengganggu produktivitas pada setiap individu.

I.5.2 Manfaat Perancangan

Manfaat dari perancangan informasi penyakit kulit menular skabies dibagi menjadi 3 kelompok, yaitu:

- **Bagi Perancang**

Dapat mengetahui lebih rinci mengenai hal yang diangkat, serta dapat mengaplikasikan ilmu yang diperoleh pada lingkungan sekitar. Sehingga dapat terciptanya proses pertukaran informasi pada perancang dengan khalayak sasaran.

- **Bagi Masyarakat**

Dapat mengetahui informasi mengenai skabies serta lebih memperhatikan kebersihan diri serta lingkungan sekitar. Terlebih bagi individu yang tinggal dilingkungan yang kebersihan lingkungannya tidak dapat dikontrol.

- **Bagi Keilmuan**

Dapat menambah hasil temuan pada masyarakat yang mungkin belum ditemukan sebelumnya. Sehingga dapat menambah informasi tentang kondisi masyarakat sekarang mengenai skabies untuk pembelajaran.